



BIRO TAPEM DIY

## Sosialisasikan Kelembagaan Asli Kota Yogyakarta

**YOGYA (KR)** - Biro Tata Pemerintahan (Tapem) Setda DIY menggelar Sosialisasi Kelembagaan Asli Kota Yogyakarta dengan tema 'Optimalisasi Peran Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Keistimewaan .DIY' di Hotel Pandanaran, Prawirota man, Yogyakarta, Selasa (29/8). Kegiatan berlangsung dua sesi dengan mengundang masyarakat Bron-tokusuman, Mergangsan dan Bumijo, Jetis, Kota Yogyakarta.

Analisis Kebijakan Ahli Muda Biro Tapem Setda DIY Nur Legawa mengatakan, kegiatan dimaksudkan untuk mendiseminasikan terkait peran masyarakat untuk terlibat dalam perencanaan pembangunan di tingkat kelurahan di Kota Yogyakarta.



**Narasumber dalam Sosialisasi Kelembagaan Asli Kota Yogyakarta yang diselenggarakan Biro Tata Pemerintahan Setda DIY.**

"Semua masyarakat diharapkan dapat terlibat aktif dalam pembangunan," katanya.

Selama ini ada perbedaan dalam mengakses Dana Keistimewaan di kelurahan

dan kalurahan. Pemerintah Kalurahan bisa mengakses Dana Keistimewaaan melalui mekanisme Bantuan Keuangan Khusus (BKK) yang disalurkan melalui Pemerintah Kabupaten dan

yang disalurkan langsung kepada Pemerintahan Kalurahan. Sedangkan Pemerintah Kelurahan hanya bisa mengakses Danais melalui mekanisme BKK yang disalurkan melalui Peme-

rintah Kota, karena kelurahan adalah bagian (perangkat) dari kemandren.

\* Bersambung hal 7 kol 1

## Sosialisasikan

Sambungan hal 1

"Harapannya Danais bisa dimanfaatkan lebih optimal lagi di wilayah Kota Yogyakarta hingga tingkat kelurahan," ujarnya.

Sosialisasi menghadirkan dua narasumber, Purwanto Budi Santosa selaku civil society dan Ketua Komisi A DPRD DIY Eko Suwanto.

Menurut Purwanto, 93 persen di Kelurahan Brontokusuman dan Jetis masuk dalam Kawasan Satuan Ruang Strategis (SRS) Sumbu Filosofi. Bahkan di Bumijo 100 persen masuk dalam Kawasan SRS Sumbu Filosofi. Artinya mereka dapat mengajukan Danais, khususnya urusan tata ruang, kebudayaan dan pertanahan. "Masyarakat Kota Yogyakarta mungkin secara langsung belum pernah merasakan Danais. Tapi secara tidak langsung, sudah. Contohnya

Pemkot Yogyakarta telah merevitalisasi Pasar Prawirotan dan itu menggunakan Danais. Tahun ini Pemkot melakukan revitalisasi Pasar Sentul," jelasnya.

Selama ini sebagian besar Danais lebih dimaksimalkan untuk fasilitas umum. Dengan mempertimbangkan sejauh mana tingkat mana yang paling mendasak.

Ketua Komisi A DPRD DIY tidak menampik jika belum semua kebutuhan masyarakat dapat difasilitasi oleh Danais. Pengamanan sampah contohnya. Bisa dibayangkan dibandingkan empat kabupaten di DIY, permasalahan sampah di Kota Yogyakarta termasuk paling kompleks.

Dan tidak dipungkiri, sejauh ini anggarannya sangat kecil. Bahkan terkesan diserahkan kepada masyarakat. "Mereka mengolah secara mandiri tanpa

adanya dukungan fasilitas. Kami dari DPRD DIY sudah pernah mengusulkan agar tiap bank sampah difasilitasi mesin pencacah sampah. Jadi, tidak sebatas imbauan memilah sampah saja. Tapi juga harus ada dukungan fasilitas," jelasnya.

Dalam kesempatan tersebut, Eko Suwanto juga menanggapi pernyataan dari peserta sosialisasi tentang kemungkinan Danais untuk melestarikan bahasa daerah. Karena menurut mereka, sejauh ini Danais lebih ke fisik dan kesenian saja. Padahal melestarikan bahasa Jawa juga tidak kalah penting.

"Untuk bahasa Jawa itu kewenangannya ada di Dinas Kebudayaan dan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga. Sejahter ini ada kursus atau pelatihan yang dapat diakses masyarakat. Mulai dari usia dini hingga dewasa," jelasnya. (Awh)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Bagian Tapem dan Kesra	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 15 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005